

**PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA
PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
GOMBONG**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD IRFAN ARVIAN TO

NIM. 08503244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG

Oleh :

Muhammad Irfan Arvianto

08503244014

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* siswa dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif agar proses pengembangan atau peningkatan *soft skills* siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas seperti komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gombong. Setiap siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil observasi siklus I, siklus II dan siklus III dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan *soft skills* siswa pada aspek komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika dengan langkah-langkah: menyusun strategi pembelajaran kooperatif, membuat jadwal tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 53,10 % (cukup), siklus II sebesar 61,10 % (tinggi) dan siklus III sebesar 64,90% (tinggi). Sedangkan hasil observasi pada setiap aspek *soft skills* yaitu, pada aspek komitmen diawali dengan siklus I sebesar 51 % (cukup), siklus II sebesar 63 % (tinggi) dan siklus III sebesar 66 % (tinggi). Pada aspek tanggung jawab diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 59 % (cukup) dan siklus III sebesar 61 % (tinggi). Pada aspek kerjasama diawali siklus I sebesar 54 % (cukup), siklus II sebesar 70 % (tinggi) dan siklus III sebesar 71 % (tinggi). Pada aspek kreatifitas diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 58 % (cukup) dan siklus III sebesar 65 % (tinggi). Pada aspek etika diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 55 % (cukup) dan siklus III sebesar 62 % (tinggi). Dari keseluruhan hasil observasi di atas maka dapat dikatakan secara umum *soft skills* siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada saat pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, *soft skills*, komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, etika.

Pendahuluan

Manusia dengan segala kegiatannya yang dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teman ataupun orang lain untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi. Dalam lingkup dunia kerja saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tidak cukup memiliki kemampuan *hard skills* saja melainkan juga perlu memiliki kemampuan *soft skills*. Tentu saja dalam memecahkan persoalan dibutuhkan *soft skills* seperti: kooperatif, kejujuran, kreatifitas, komunikasi, kerja sama, disiplin, percaya diri, etika, kepemimpinan dan sopan santun, agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit khususnya pada mata pelajaran teknik pemesinan.

Untuk mendidik manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Pendidikan seseorang juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan maupun ilmu pengetahuan memerlukan seseorang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bekerja saja, tetapi juga memiliki daya suai terhadap berbagai perubahan, kemandirian dan kemampuan untuk berkembang.

Pendidikan sebagai pranata utama penyiapan SDM sudah seharusnya diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan tersebut agar mengikuti perkembangan yang terjadi. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di sekolah. Sementara kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah biasanya diambil langsung dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu adanya strategi atau metode yang mendukung agar lulusan SMK dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang dimilikinya.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Gombong, pada bulan April 2013, diketahui bahwa dalam aspek *soft skills* siswa masih perlu ditingkatkan. Contohnya penggunaan strategi ceramah, ternyata kurang membangkitkan aspek *soft skills* siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa hanya menulis, melihat dan mendengarkan saja. Tidak ada kegiatan interaksi sosial antar siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills*.

Pada pelaksanaan mata pelajaran kerja mesin bubut. Siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, juga dengan teman yang di belakang. Pada waktu guru menegor siswa tersebut agar memperhatikan materi yang diajarkan, siswa tersebut hanya mendengarkan sebentar. Ketika guru bertanya materi yang diajarkan, siswa tidak bisa menjawab. Saat diberi tugas mengerjakan soal, siswa mengerjakan dengan menyontek hasil pekerjaan temannya.

Menurut Slavin (2009: 103) pembelajaran kooperatif adalah suatu solusi terhadap masalah meniadakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan-perbedaan para siswa dari latar belakang ras etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok.

Siswa dapat menerima keberagaman individu dengan model pembelajaran kooperatif dan dapat menumbuhkan kreativitas. Pada model pembelajaran kooperatif siswa belajar didalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 sampai 6 orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran mesin bubut perlu diajarkan pembelajaran secara kooperatif atau kelompok agar anak didik dapat memanfaatkan perbedaan sehingga menjadi kekuatan untuk saling mengisi dan mengembangkan aspek *soft skills*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Apakah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kerja mesin bubut dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK N 1 Gombong ? (2). Bagaimanakah pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan *soft skills* siswa?

Kajian Teori

1. Pengertian *Soft skills*

Soft skills adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan (Wicaksana, 2010: 1).

Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skills*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *Employability Skills* (Breitsprecher, 2006: 214).

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (wikipedia.com) adalah: “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat (*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada

dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi. Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan komplemen *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang di dalam bekerja.

2. Pentingnya *Soft Skills* dalam Proses Pendidikan

Pentingnya *soft skills* dalam pekerjaan paling dapat dicermati dari pendapat (Ram Phani, 2008: 2) yang mengemukakan bahwa :

Soft skills play a vital role for professional success; they help one to excel in the workplace and their importance cannot be denied in this age of information and knowledge. Good soft skills -- which are in fact scarce -- in the highly competitive corporate world will help you stand out in a milieu of routine job seekers with mediocre skills and talent.

Dalam permulaan pekerjaan, kemampuan teknis memegang peran penting dalam pekerjaan, namun demikian dalam perkembangan selanjutnya aspek *soft skills* merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bersaing meraih jabatan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Robert Half, 2009: 1) menunjukkan kualifikasikualifikasi yang diperlukan dalam berbagai macam pekerjaan berikut tingkat urgensinya. Dalam penelitian tersebut selain ***threshold competency / hard skills***, *soft skills* memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan seseorang di semua bidang pekerjaan. Pengembangan aspek *hard skills* menyangkut penguasaan bidang pekerjaan (*technical skills*) perlu diimbangi dengan integrasi aspek-aspek *soft skills* seperti komunikasi, kecerdasan emosi, *teamwork* dan kepemimpinan.

3. Dimensi *Soft Skills*

Berbagai pendapat dan kajian merumuskan bermacam-macam dimensi *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari beberapa penelitian yang sudah ada, kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 dimensi *soft skills*. Dimensi *soft skills* tersebut diantaranya : Disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, etika, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreatifitas, komunikasi, kerjasama, berorganisasi, dan entrepreneurship.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wiriadmadja (2008: 13) yang intinya menerangkan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan aspek *soft skills* siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. sebagai tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu peserta didik, observer, dan guru pengampu mata diklat.

Untuk analisis aspek *soft skills* siswa terdiri atas adanya sikap atau tingkah laku berupa komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian dipersentasekan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan *soft skills* yang dimiliki siswa. Rumus untuk menghitung rerata adalah :

$$PS = \frac{\sum P}{\sum I}$$

Dimana:

PS = persentase

ΣP = jumlah skor

ΣI = jumlah total

Hasil analisis data aktivitas siswa pada observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:209) yang mengemukakan, selanjutnya data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran data diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsini Arikunto, 1986:210).

Tujuan dari analisis *soft skills* siswa adalah untuk mengetahui pengaruh seberapa besar peningkatan *soft skills* siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran. Untuk member Interpretasi/kategori peningkatan *soft skills* siswa didasarkan pada table berikut ini:

Tabel 2. Kategori peningkatan *soft skills* siswa

Skor (%)	Kategori
Angka 81% - 100%	Sangat Tinggi
Angka 61% - 80%	Tinggi
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 21% - 40%	Rendah
Angka 0% - 20%	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek *soft skill* siswa kelas XI TP A dalam mata pelajaran membubut.

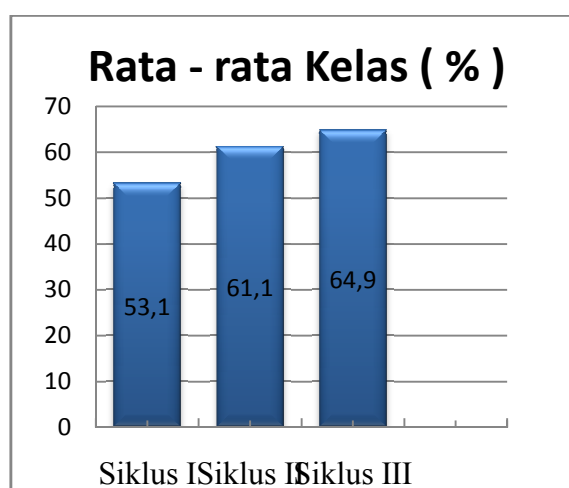
Berdasarkan hasil data menunjukkan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa pada siklus I hingga siklus III secara umum mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena diadakan upaya untuk mengembangkan aspek *soft skills* tersebut dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada

saat proses pembelajaran. Diketahui hasil data pengamatan pada Siklus I, *soft skills* yang dimiliki siswa yakni rata-ratanya sebesar 53,10 % sehingga berada pada kategori cukup, kemudian dilanjutkan ke tindakan selanjutnya, yakni siklus II, pada siklus ini terjadi peningkatan tetapi hanya sedikit perbedaan peningkatannya dari siklus I, rata-rata kelas pada siklus II ini sebesar 61,10 %, maka peningkatan pada siklus ini termasuk kategori tinggi. Selanjutnya untuk siklus III rata-rata kelas terhadap *soft skills* siswa menjadi 64,90 % dengan kategori tinggi.

Secara umum, berdasarkan hasil observasi, aspek *soft skills* yang dimiliki siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan atau terus menerus. Dengan kata lain strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 9. Persentase dan kategori hasil observasi rata-rata *Soft skills* III

Siklus	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53, 10 %	Cukup	-
Siklus II	61, 10 %	Tinggi	8 %
Siklus III	64, 90 %	Tinggi	3,8 %



Gambar 3. Rata-rata *soft skills*

2. Besar peningkatan perkembangan aspek *soft skills* (komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika) siswa kelas XI TP A menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Kesimpulan

Pengembangan *soft skills* pada siswa kelas XI TP A di SMK N 1 Gombong melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan tiga tindakan, yakni : siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil pengamatan siklus I diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 53,10 % (cukup), siklus II diperoleh rata-rata sebesar 61,10 % (tinggi) dan siklus III diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 64,90 % (tinggi). Dari data diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan *soft skills* yang terjadi pada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Daftar Pustaka

- Half, Robert, *Soft skills for Hard Core Technical Professionals*. Availabel at: (<http://techsoftskills.blogspot.com/2007>). Diakses tanggal 23 juni 2013
- Ram Phani, Challa S.S.J. Hand book on soft skills. ICFAJ Natiobal college.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rochiati Wiriadmadja. (2008). Metode Penelitiian Tindakan kelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, (2009). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suharsimi Arikunto.(1986). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara
- William P. Breitsprecher, 2006, *Employability Skills*. Availabel at: http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm. Diakses tanggal 23 juni 2013
- _____. (2009). *Soft Skills*. <http://en.wikipedia.org/wiki/softskills>. Diakses tanggal 23 juni 2013

